



PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG “GEMARIKAN” DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KOTA BANDA ACEH

Family Knowledge About “GEMARIKAN” In Avoiding Stunting In Banda Aceh

Neti Hartaty¹, Yuswardi²

¹Bagian Keilmuan Keperawatan Keluarga Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Dasar dan Dasar Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Email: netihartaty@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Indonesia memiliki prevalensi stunting terbesar kelima di dunia setelah Pakistan (45%), Congo (43%), India (39%), dan Ethiopia (38%). Indonesia juga menduduki peringkat terbesar kedua di kawasan Asia Tenggara setelah Laos tentang kasus stunting. Kurangnya konsumsi makanan yang mengandung protein merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya stunting. Program Gemarikan adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan konsumsi protein pada masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga tentang program Gemarikan dalam pencegahan stunting di Kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini deskriptif eksploratif dengan desain *cross sectional* dengan analisis data distribusi frekuensi. Populasi pada penelitian ini yaitu keluarga yang memiliki anak berusia 1-5 tahun. Teknik pengambilan sampel ialah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, responden berjumlah 101 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui wawancara terpimpin. Didapatkan hasil sebesar 50 (49,51%) responden memiliki pengetahuan baik, 36 (35,64%) responden memiliki pengetahuan cukup, dan 15 (14,85%) memiliki pengetahuan kurang. Dinas kelautan dan perikanan diharapkan dapat menggandeng petugas kesehatan dalam bersinergi mempromosikan dan mensosialisasikan gerakan memasyarakatkan makan ikan kepada keluarga agar dapat mencegah terjadinya stunting pada balita.

Kata kunci : GEMARIKAN, Stunting, Pengetahuan keluarga

ABSTRACT

Indonesia has the fifth largest prevalence of stunting in the world after Pakistan (45%), Congo (43%), India (39%), and Ethiopia (38%). Indonesia also second ranks in the Southeast Asia region after Laos regarding stunting cases. Lack of consumption of foods containing protein is one of the factors that causes stunting. The Gemarikan Program is one of the government's efforts to increase protein consumption in Indonesian society. This study aims to determine the description of family knowledge about the Gemarikan program in preventing stunting in Banda Aceh. The research is descriptive exploratory with cross sectional design with analysis of frequency distribution data. The population in this study were families with children aged 1-5 years. The sampling technique was nonprobability sampling with purposive sampling method, the number of respondents was 101 people. The data collection technique used a questionnaire through guided interviews. The results obtained were 50 (49.51%) respondents had good knowledge, 36 (35.64%) respondents had sufficient knowledge, and 15 (14.85%) had less knowledge. The marine and fisheries office is expected to be able to collaborate with health workers in synergy to promote and socialize the movement to promote fish eating to families in order to prevent stunting in toddlers.

Keywords: GEMARKAN, Stunting, Family knowledge

PENDAHULUAN

United Nations Children's Fund (UNICEF) mengungkapkan bahwa kejadian stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor melainkan oleh banyak faktor, dimana faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Setidaknya ada tiga faktor yang sangat mempengaruhi, yaitu asupan makanan yang tidak seimbang, riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) dan riwayat penyakit (Ramadhan dan Ramadhan, 2018).

Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting terbesar kelima di dunia (TNP2K, 2017) setelah Pakistan 45%, DR Congo 43%, India 39%, dan Ethiopia 38% (WHO, 2017). Indonesia juga menduduki peringkat terbesar kedua di kawasan Asia Tenggara 36,4% setelah Laos 43,8%.

Prevalensi atau jumlah keseluruhan kasus stunting di 10 provinsi Indonesia masih tinggi. Sepuluh Provinsi tersebut yakni Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB), Sulawesi Barat, Gorontalo, Aceh, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah.

Di Provinsi Aceh, Subulussalam menempati angka stunting tertinggi sebesar 47,3% kemudian disusul oleh Aceh selatan, Aceh pidie, Aceh timur dan Provinsi lainnya. Merujuk dari batas toleransi stunting yang dikeluarkan WHO maksimal 20% maka semua Kabupaten/Kota yang ada di Aceh menunjukkan angka stunting di atas 20% termasuk Kota Banda Aceh.

Ikan merupakan sumber protein hewani yang sangat tepat untuk mendukung program perbaikan gizi masyarakat dan penanganan stunting, karena ikan sebagai sumber protein yang memiliki beragam keunggulan dibanding produk hewani lainnya. Stunting perlu ditangani dengan baik untuk mencegah Indonesia kehilangan generasi emas di masa mendatang. Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) merupakan salah satu intruksi presiden RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat hidup sehat (Germas) untuk pencegahan stunting (KKP RI, 2018). GEMARIKAN adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan konsumsi ikan masyarakat Indonesia. Mencegah stunting pada anak dengan pemenuhan gizi gemar makan ikan adalah salah satu caranya.

Meuraxa merupakan salah satu Kecamatan di Kota Banda Aceh yang berada di daerah

pesisir. Lokasi yang strategis ini menjadi potensi yang sangat besar karena dapat dengan mudahnya menemukan banyak ikan segar yang dapat dikonsumsi oleh keluarga. Upaya meningkatkan gizi keluarga serta minat untuk mengkonsumsi ikan menjadi peluang untuk terus ditingkatkan, karena ikan diharapkan menjadi salah satu sumber protein utama dalam pola konsumsi dan budaya masyarakat agar dapat mencegah terjadinya stunting pada balita. Jumlah keluarga yang memiliki anak usia balita di Kecamatan Meuraxa adalah 2725 anak yang tersebar di enam belas gampong sekecamatan Meuraxa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga tentang program GEMARIKAN dalam pencegahan stunting di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan desain *cross sectional* dengan analisis data distribusi frekuensi. Populasi pada penelitian ini yaitu keluarga yang memiliki anak berusia 1-5 tahun. Teknik pengambilan sampel ialah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, responden dalam penelitian ini berjumlah 101 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui wawancara terpimpin.

Kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu bagian A dan bagian B. Bagian A merupakan data demografi yang terdiri atas kode responden, usia, peran di keluarga, pekerjaan, pendidikan serta pendapatan. Bagian B berisi 30 daftar pernyataan dengan bentuk skala Guttman. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dan sudah mendapatkan persetujuan dari komite etik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

HASIL

Tabel 1 merupakan tabel data demografi, pada tabel ini terlihat bahwa frekuensi usia responden terbanyak adalah usia 26-35 tahun sejumlah 63 responden dengan persentase sebesar 62,38%, pekerjaan responden yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah responden sebesar 43 dengan persentase sebesar 42,57%, Pendidikan terakhir responden terbanyak adalah pendidikan menengah yaitu 55 responden dengan persentase sebesar 54,46% serta pendapatan responden

terbanyak adalah kurang dari Rp. 3.165.031 yaitu 82 responden dengan persentase sebesar 81,19%.

Tabel 1. Demografi Responden di Kota Banda Aceh

Data Demografi	f	%
Usia		
17-25 Tahun	27	26.73
26-35 Tahun	63	62.38
36-45 Tahun	11	10.89
Pekerjaan		
PNS / TNI	26	25.74
Pedagang	14	13.86
Wiraswasta	18	17.82
Pensiunan	0	0
Mahasiswa	0	0
IRT	43	42.57
Nelayan	0	0
Pendidikan terakhir		
Pendidikan dasar	15	14.84
Pendidikan menengah	55	54.46
Pendidikan tinggi	31	30.69
Pendapatan		
> Rp. 3,165,031	0	0
= Rp. 3,165,031	19	18.81
<Rp. 3,165,031	82	81.19

Tabel 2. Pengetahuan keluarga tentang program GEMARIKAN dalam pencegahan stunting

No.	Kategori	f	%
1	Baik	50	49.51
2	Cukup	36	35.64
3	Kurang	15	14.85

Tabel 2. Menunjukkan gambaran pengetahuan keluarga tentang program Gemarikan dalam pencegahan stunting di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh berada pada kategori baik yaitu sejumlah 50 responden dengan persentase sebesar 49,51%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Promosi Program GEMARIKAN dalam Pencegahan Stunting

No.	Kategori	f	%
1	Baik	31	30.70
2	Cukup	52	51.48
3	Kurang	18	17.82

Tabel 3 menunjukkan bahwa sejumlah 52 responden dengan persentase sebesar 51,48% mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai program promosi gerakan memasyarakatkan makan ikan dalam pencegahan terjadinya stunting di Kota Banda Aceh.

Tabel 4. Pengetahuan Keluarga Tentang Sosialisasi Program GEMARIKAN dalam Pencegahan Stunting

No.	Kategori	f	%
1	Baik	57	56,43
2	Cukup	41	40,60
3	Kurang	3	2,97

Tabel 4 didapatkan bahwa sejumlah 57 responden dengan persentase sebesar 56,43% mempunyai pengetahuan yang baik, 41 responden dengan persentase sebesar 40,60% mempunyai pengetahuan yang cukup dan 3 responden dengan persentase sebesar 2,97% mempunyai pengetahuan baik mengenai sosialisasi program gerakan memasyarakatkan makan ikan dalam pencegahan terjadinya stunting di Kota Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 2. Menunjukkan gambaran pengetahuan keluarga tentang program Gemarikan dalam pencegahan stunting di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh berada pada kategori baik yaitu sejumlah 50 responden dengan persentase sebesar 49,51%. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat pendidikan responden. Sebagian besar responden pendidikan terakhirnya jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Mubarak (2011) yaitu salah satu faktor yang paling penting mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan. Semakin seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, akan semakin mudah pula orang tersebut menerima informasi tentang suatu objek termasuk pengetahuan tentang gerakan memasyarakatkan makan ikan.

Penelitian Ross dan Mirowsky menemukan adanya dampak positif dari lamanya tahun pendidikan dengan kesehatan yang konsisten, dengan argumen bahwa lama tahun sekolah dapat mengembangkan kapasitas kehidupan yang efektif. Penelitian Pradono dan Sulistyowati pada tahun 2014 juga memperlihatkan adanya korelasi yang positif dan sangat signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan terkait status kesehatan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sejumlah 52 responden dengan persentase sebesar 51,48% mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai program promosi gerakan memasyarakatkan makan ikan dalam pencegahan terjadinya stunting di Kota Banda Aceh. Aktivitas promosi kesehatan merupakan bagian dari program

pemerintah. Tujuan promosi kesehatan yang utama adalah memberikan informasi kepada masyarakat agar dapat memicu kesadaran masyarakat mengenai program atau gerakan yang tengah dicanangkan oleh pemerintah, demikian juga dengan promosi program Gemarikan.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara responden yang berkategori baik dengan responden berkategori cukup, seharusnya promosi program GEMARIKAN ini dapat lebih digaungkan baik melalui baliho, spanduk, poster maupun media sosial agar keluarga dapat lebih terinformasi mengenai gerakan memasyarakatkan makan ikan ini.

Dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan yang di Banda Aceh dijalankan oleh Dinas Perikanan seharusnya lebih aktif melakukan promosi terkait program ini selaku penggagas program GEMARIKAN tersebut.

Tabel 4 didapatkan bahwa sejumlah 57 responden dengan persentase sebesar 56,43% mempunyai pengetahuan yang baik, 41 responden dengan persentase sebesar 40,60% mempunyai pengetahuan yang cukup dan 3 responden dengan persentase sebesar 2,97% mempunyai pengetahuan baik mengenai sosialisasi program gerakan memasyarakatkan makan ikan dalam pencegahan terjadinya *stunting* di Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan angka yang sangat baik sosialisasi terkait program GEMARIKAN ini. Hal ini dikarenakan Pihak Kecamatan dalam hal ini Camat Kecamatan Meuraxa dan Ketua PKK Kecamatan Meuraxa turut andil langsung dalam sosialisasi gerakan memasyarakatkan makan ikan ini.

Camat Meuraxa Ardiansyah, S.STP., M.Si menggagas kerjasama dengan Bank Indonesia (BI) membentuk Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) bersama yang melibatkan desa / gampong-gampong di Kecamatan Meuraxa yang bergerak di kluster perikanan, hal ini merupakan inovasi BUMG pertama di Kota Banda Aceh.

Tim Penggerak PKK Kecamatan Meuraxa juga turut serta berpartisipasi setiap tahunnya dalam lomba cipta menu Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) serta lomba cipta menu serba ikan dengan melibatkan TP PKK Gampong di Kecamatan Meuraxa.

Selain itu Ketua TP PKK Kecamatan Meuraxa yang juga merupakan bunda PAUD Kecamatan Meuraxa turun langsung melaksanakan “saweu sikula PAUD” ke PAUD

Gampong di Kecamatan Meuraxa untuk memberikan pemahaman pentingnya makan ikan bagi anak PAUD sambil membagikan makanan olahan ikan alami tanpa bahan pengawet yang dapat dibuat oleh keluarga sendiri dirumah seperti nugget ikan, bakso ikan, dimsum ikan sehingga membuat balita senang makan ikan.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Meuraxa dalam menggencarkan memasyarakatkan makan ikan kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

KESIMPULAN

Pengetahuan keluarga tentang program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dalam Pencegahan *Stunting* di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh berada pada kategori baik yaitu sebanyak 50 (49,51%) responden, 36 (35,64%) responden memiliki pengetahuan cukup, dan 15 (14,85%) memiliki pengetahuan kurang. Dinas Kelautan dan Perikanan diharapkan dapat menggandeng petugas kesehatan dalam bersinergi mempromosikan dan mensosialisasikan gerakan memasyarakatkan makan ikan kepada keluarga agar dapat mencegah terjadinya *stunting* pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimantara, R., & Anindita, N. S. (2018). Gerakan memasyarakatkan makan ikan sejak usia dini melalui pelatihan pengolahan ikan bagi orang tua siswa kelas 1 SD Muhammadiyah wirobrajan 3 yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA*, 2(2), 17-22
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi Ke-5. Jakarta: EGG
- Hendrawati, S., & Zidni, I. (2017). Gambaran konsumsi ikan pada keluarga dan anak paud RW 07 Desa Cipacing. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(2), 101-106
- Hurlock E. (2005). *Development Psychology*. New Delhi: Hills Buplishing
- Hockenberry, M., Wilson, D., & Wong, D. L. (2009). *Wong's Essentialsof Pediatric Nursing*. St. Louis: Mosby Elsevier, Inc

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). GEMARIKAN (Gemar Memasyarakatkan Makan Ikan): Upaya Peningkatan Gizi Sejak Dini. Retrieved from <https://kkp.go.id/djpt/ppnsungailiat/artikel/6676-gemarikan-gemarmemasyarakatkan-makan-ikan-upayapeningkatan-gizi-sejak-dini>
- Ramadhan, R., & Ramadhan, N. (2018). Determinasi penyebab stunting di provinsi aceh. *Jurnal penelitian kesehatan*, 5(2), 71-79
- Rahayu, A., & Yulidasari, F. (2016). Faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian pendek pada anak usia 6-24 bulan. *Jurnal kesehatan masyarakat*, 11(2)
- Rachmah, dkk. (2020). Pendidikan gizi gemar ikan sebagai upaya peningkatan pengetahuan itu tentang pencegahan stunting di desa gempolmanis kecamatan sambeng kabupaten lamongan provinsi jawa
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). 100 8 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta: TNP2K
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting). Jakarta: TNP2K
- The State Of The World's Children. (2019). *Children, Food And Nutrition Growing Well In A Changing World*. New York: SOWC
- United Nations Emergency Children's Fund. (2018). Malnutrition Rates Remain Alarming: Stunting Is Declining Too Slowly While Wasting Still Impacts The Lives Of Far Too Many Young Children. Retrieved From <https://Data.Unicef.Org/Topic/Nutrition/Malnutrition/>